

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Banjir

###### a. Definisi Banjir

Banjir merupakan peristiwa yang terjadi akibat kondisi tata air dan lahan yang tidak normal serta tingginya curah hujan pada bagian hulu dan tengah suatu Daerah Aliran Sungai (DAS) atau *catchment area* melebihi kondisi normal. Curah hujan mengalir kebagian hilir hingga melebihi daya tampung suatu sungai, melimpah dan menggenangi bagian kiri dan kanan sungai (Nurlina, dkk.,2014)

Banjir terjadi ketika debit sungai melebihi volume salurannya yang menyebabkan sungai meluap ke daerah di sekitar saluran yang dikenal sebagai dataran banjir. Peningkatan debit dapat dipicu oleh beberapa peristiwa. Penyebab banjir yang paling umum adalah curah hujan yang berkepanjangan, selain curah hujan yang berkepanjangan, hujan lebat dalam waktu singkat juga dapat menyebabkan banjir (Jakson, 2014).

###### b. Jenis-jenis Banjir

Menurut National Oceanic and Atmospheric Administration (2013) mengklasifikasikan terdapat 5 jenis banjir, yaitu :

### 1. Banjir bandang

Banjir ini dicirikan sebagai kenaikan permukaan air yang cepat dan signifikan karena hujan deras yang tiba-tiba dan intens. Banjir ini terjadi ketika tingkat curah hujan sangat tinggi bahwa tanah tidak dapat menyerap air dengan cepat dan cukup untuk mencegah limpasan yang signifikan dan terutama umum di daerah dengan lereng curam. Banjir bandang juga dapat terjadi karena bendungan atau tanggul rusak. Banjir ini dapat terjadi dalam waktu kurang dari satu jam dan dapat menghancurkan struktur, pohon dan merusak jalan. Meskipun banjir bandang mungkin tidak berlangsung lama atau mencakup area seluas banjir lainnya, serangan tiba-tiba dan kekuatan air dapat membuat kehancuran dalam waktu yang singkat.

### 2. Banjir sungai

Banjir ini terjadi setiap tahun di banyak Negara bagian dunia, pada skala waktu yang lebih lambat daripada banjir bandang. Banjir ini disebabkan ketika air limpasan terkumpul di sungai dan sungai akhirnya mencapai level yang meluap. Ketika ini terjadi, banjir dapat mencakup daerah yang sangat luas dan mempengaruhi daerah hilir bahkan jika ditempat tersebut tidak turun hujan. Meskipun banjir sungai dapat diprediksi, namun efek, bahkan dalam periode waktu yang lebih lama, bisa menyebabkan kerusakan luas pada pemukiman.

### 3. Banjir pantai

Banjir ini terjadi saat samudera air didorong ke daratan. Badai dan tropis badai dapat menyebabkan gelombang besar dan benar-benar naik permukaan laut, menimbulkan gelombang badai di sepanjang pantai.

### 4. Banjir perkotaan

Banjir ini dapat disebabkan oleh flash, banjir sungai atau pesisir tetapi yang paling umum adalah disebabkan oleh tingkat curah hujan yang tinggi di daerah maju yang tidak memiliki kemampuan untuk menyerap air atau drainase yang tidak dirawat dengan baik. Banjir ini dapat menyebabkan kerusakan ekonomi dan rumah.

### 5. Banjir Areal

Banjir areal adalah yang paling umum ancaman banjir di banyak kota besar dekat danau dan sama dengan banjir perkotaan. Areal Banjir menghasilkan genangan air di dataran rendah area dan bidang terbuka. Banjir ini sering terjadi karena curah hujan lebat di wilayah yang lebih luas dalam waktu yang singkat. Selain itu, dalam kurun waktu curah hujan yang lama dapat juga menyebabkan banjir ini, seringkali menyebabkan genangan berbahaya di daerah dataran rendah. Kerugian pertanian dapat terjadi karena banjir ini dan selain itu, air yang

tergenang dapat berfungsi sebagai tempat berkembang biaknya serangga dan penyakit.

### c. Faktor-faktor yang Menyebabkan Banjir

Faktor penyebab terjadinya banjir dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu, banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir alami sendiri diakibatkan oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas drainase dan sungai serta pengaruh air pasang. Dan sedangkan banjir akibat aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan lingkungan seperti perubahan kondisi Daerah Aliran Sungai, Kawasan permukiman di sekitar bantaran sungai, rusaknya drainase, bangunan pengendali banjir dan rusaknya hutan (vegetasi alami) serta perencanaan system pengendali/ penanganan banjir yang tidak tepat ( Kodoatie dan Sugiyanto, 2002).

## 2. Kualitas Hidup

### a. Definisi Kualitas Hidup

Menurut World Health Organization tahun 1998 mengartikan kualitas hidup sebagai pemikiran individu mengenai tentang posisi mereka di kehidupan dilihat dari segi budaya dan system nilai dimana mereka menetap serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standard an hal yang lain menjadi perhatian seorang individu tersebut. Berdasarkan pengertian Calman dan WHO menyimpulkan bahwa kualitas hidup ditentukan oleh pandangan

seorang individual mengenai kondisi kehidupannya saat ini.

Menurut Taylor tahun 2013 mengatakan kualitas hidup menggambarkan kemampuan seorang individu untuk memaksimalkan fungsi fisik, social, psikologis, dan pekerjaan yang adalah indicator kemampuan beradaptasi dalam penyakit kronis.

#### a. Aspek-aspek Kualitas Hidup

Menurut WHO tahun 1998 kualitas hidup memiliki enam aspek yaitu, kesehatan fisik, kesejahteraan fisik, kesejahteraan psikologis, tingkat kemandirian hubungan social, hubungan dengan lingkungan dan keadaan spiritual. Kemudian WHOQOL dibuat menjadi beberapa instrument WHOQOL-BREF dimana enam aspek tersebut diperkecil menjadi empat aspek antara lain, kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan social dan lingkungan.

#### b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup

Terdapat empat domain penting untuk kualitas hidup yaitu, kesehatan dan fungsi, social ekonomi, psikologis, spiritual dan keluarga. Domain kesehatan dan fungsi sendiri meliputi aspek-aspek kegunaan kepada orang lain dan kemandirian fisik. Domain social dan ekonomi sendiri berkaitan dengan standar hidup individu, kondisi lingkungan, teman, dan lain sebagainya. Domain psikologis dan spiritual melingkupi kebahagiaan,

ketenangan pikiran, kendali kehidupan dan factor yang lain. Domain terakhir, domain keluarga sendiri melingkupi kebahagiaan keluarga, anak-anak, pasangan, dan kesehatan. Menurut (Ferrans dan Powers dalam Kwan 2000).

c. Alat Ukur Kualitas Hidup

Untuk mengukur suatu Kualitas Hidup itu sendiri memiliki berbagai macam instrument yang secara luas banyak menggunakan instrument seperti SF-36, EQ 5D, dan WHOQOL – BREF ( Nabil Muftadi Falah., Bambang Setyohadi., Ikhwan Rinaldi., 2017 ).

1) Instrumen SF-36 adalah suatu instrument yang sudah dipakai oleh berbagai negara dan instrument ini sendiri memiliki 36 item pertanyaan singkat yang menyangkut 8 aspek seperti aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek kesehatan fisik, aspek kesehatan emosi, aspek nyeri, aspek kelelahan dan pastinya aspek kesehatan secara umum. SF-36 ini biasanya digunakan untuk menilai kualitas hidup terutama untuk pasien yang mengalami penyakit menahun atau kronis (Seshy Tinartayu., Bambang Udji Djoko Riyanti., 2015). Untuk Uji Reliabilitas SF-36 adalah 0,80 dan r tabel = 0,40 (Ware, 2000).

2) EQ – 5D atau bisa juga disebut dengan EuroQoL five dimensions questionnaire jadi instrument ini dikembangkan

oleh EuroQoL Group yang bisa digunakan untuk mengukur kualitas hidup dalam uji klinis, dalam survei kesehatan populasi dan pengukuran hasil rutin. EQ-5D terbagi menjadi dua bagian yang terdiri dari EQ-5D descriptive system untuk mengukur status kesehatan pasien dengan memakai 5 domain seperti mobilitas, perawatan diri, kegiatan sehari-hari, rasa sakit atau tidak nyaman, dan kecemasan dan depresi, sedangkan EQ-5D VAS menulis penilaian responden menggunakan visual analogue scale yang berupa vertical yang mempunyai skala 0-100. Jika score responden berada di skala 0 berarti menyatakan bahwa kondisi kesehatan terburuk dan untuk skala 100 menyatakan bahwa kondisi kesehatan baik. Uji Validitas dan Reliabilitas EQ-5D dengan cronbach's alpha 0,602.

3) WHOQOL – BREF Proyek WHOQOL dimulai pada tahun 1991 tujuannya untuk mengembangkan instrument untuk penilaian kualitas hidup. WHOQOL-BREF terdiri dari 26 item pertanyaan yang mengukur kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Semua pertanyaan berdasarkan pada skala Likert 1-5 poin dan berfokus terhadap Intensitas, Kapasitas, frekuensi dan evaluasi. Pertanyaan nomor satu dan dua berfokus terhadap pertanyaan tentang kualitas hidup secara luas, Domain 1

berbicara tentang fisik, Lalu Domain 2 tentang Psikologis. Domain 3 berbicara tentang Hubungan sosial dan terakhir Domain 4 tentang Lingkungan. Dan score nya tiap Domain ada raw score dalam skala 0-100. Uji Validitas dan Reliabilitas dengan cronbach's alpha 0,89-0,925. Untuk penelitian tentang Kualitas Hidup ini menggunakan instrument WHOQOL-BREF. Instrument tersebut berisi pertanyaan tentang kesehatan psikologis. penelitian yang dilakukan oleh (sekarwiri, 2008).

### 3. Kecemasan

#### a. Definisi Kecemasan

Kecemasan merupakan gangguan mental dimana seseorang cenderung untuk selalu mengantisipasi bencana, merasa ketakutan, keputusasaan, kemungkinan hukuman, atau frustrasi, pemisahan dari orang-orang yang dicintai, campur tangan dengan kesuksesan atau status seseorang. Akhirnya, kecemasan yang mengontrol pikiran orang tersebut sehingga mengganggu kegiatan sehari-hari termasuk pekerjaan, kegiatan sosial, dan hubungan (Chafin T. Lamba., Herdy Munayang., Lisbeth F.J. Kandou., 2017).

Kecemasan merupakan suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman.

Pengaruh tuntutan, persaingan, serta bencana yang terjadi dalam kehidupan dapat membawa dampak terhadap kesehatan fisik dan psikologi (Arismunandar, dkk (2019) dalam Sutejo, 2018).

b. Faktor Penyebab Kecemasan

Bencana alam adalah salah satu faktor pemicu munculnya kecemasan, dikarenakan manusia tidak bisa mengetahui kapan bencana alam akan datang. Bencana banjir merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kecemasan, kecemasan dapat digolongkan sebagai gangguan kejiwaan, faktor dari kecemasan biasanya karena hasil dari interaksi langsung dari elemen biologis, psikologis, dan faktor pskososial. Bencana alam merupakan peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non-alam maupun faktor manusia sehingga dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. (Chaflin T. Lamba., Herdy Munayang., Lisbeth F.J. Kandou., 2017).

Menurut Stuart (2007), tingkat kecemasan dipengaruhi beberapa faktor yang diantaranya:

1) Stressor psikososial

Stressor psikososial ialah dimana keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang,

sehingga seseorang itu terpaksa untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri untuk mengatasinya.

## 2) Maturasi (kematangan)

Seseorang yang matang ialah yang memiliki kematangan kepribadian sehingga akan lebih sukar mengalami gangguan kecemasan, sebab seseorang yang memiliki kematangan mempunyai adaptasi besar terhadap stressor yang timbul. Sebaliknya seseorang yang berkepribadian tidak matang akan bergantung dan peka terhadap rangsangan sehingga sangat mudah mengalami gangguan kecemasan.

## 3) Status ekonomi

Status ekonomi yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami kecemasan dibanding dengan mereka yang status ekonominya tinggi.

## 4) Tingkat pengetahuan

Tingkat pengetahuan yang kurang pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut mudah mengalami gangguan kecemasan.

## 5) Keadaan fisik

Seseorang yang mengalami gangguan fisik seperti cedera, penyakit badan, operasi, cacat badan lebih mudah mengalami kecemasan. Karena individu tersebut belum bisa menerima

keadaannya. Orang yang mengalami kelelahan fisik juga akan lebih mudah mengalami kecemasan.

#### 6) Lingkungan

Seseorang yang tinggal dilingkungan yang dianggapnya asing lebih mudah mengalami kecemasan dibanding bila dia berada di lingkungan yang biasa ditinggali.

#### 7) Usia

Menurut Miller (1992) menyatakan bahwa tahap dimana seorang individu mulai menunjukkan kematangan emosionalnya yaitu saat mulai memasuki tahap usia dewasa. Dalam tahap ini, kemampuan kognitif dan psikososialnya berkembang pesat sehingga mampu berpikir secara abstrak, logis dan sistematis terutama pada saat menghadapi suatu masalah yang menimbulkan kecemasan.

#### 8) Jenis kelamin

Menurut Stuart (2007), kecemasan memiliki empat tingkatan, yaitu sebagai berikut:

##### a) Kecemasan Ringan

Berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kekecewaan ini menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan pemahamannya. Kecemasan ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreatifitas.

b) kecemasan sedang

Memungkinkan seseorang untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Kecemasan ini mempersempit pemahaman seseorang dengan demikian seseorang itu tidak mengalami perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.

c) kecemasan berat

Kecemasan ini sangat mempengaruhi lapang pemahaman seseorang, seseorang cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berfikir pada hal yang lain. Semua perilaku ditunjukkan untuk mengurangi ketegangan yang dialami orang tersebut memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

d) Kecemasan Panik

Kecemasan panik merupakan ketakutan yang berhubungan dengan kaget, takut, dan teror. Hal yang rinci terhadap proporsinya karena mengalami hilang kendali, seseorang yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik merupakan disorganisasi dan menimbulkan peningkatan aktifitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional,

tingkat kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, jika berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama, bahkan dapat terjadi kelelahan dan kematian.

c. Tanda dan Gejala Kecemasan

Adapun Tanda dan Gejala Kecemasan menurut (SDKI,2016)

1. Tanda dan gejala Mayor dari kecemasan

- a. Merasa bingung
- b. Selalu merasa khawatir akibat dari kondisi yang sedang dihadapi
- c. Susah berkonsentrasi
- d. Terlihat gelisah
- e. Tampak Tegang
- f. Susah untuk tidur

2. Tanda dan gejala minor dari kecemasan

- a. Selalu mengeluh pusing
- b. Palpitasi / jantung berdebar
- c. Selalu merasa lemah atau tidak berdaya
- d. Frekuensi nafas meningkat
- e. Frekuensi nadi meningkat
- f. Tekanan darah meningkat
- g. Diaphoresis / berkeringat
- h. Tremor / gemetar
- i. Muka terlihat pucat

- j. Suara tampak bergetar
  - k. Kontak mata yang buruk
  - l. Selalu berkemih
  - m. Teringat masa lalu
3. Alat Ukur Kecemasan

Ada beberapa alat ukur kecemasan yaitu : BEI (*Back Anxiety Inventory*), GAD-7 (*Generalized Anxiety Disorder*), HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) / HAM-A, DASS (*Depression Anxiety Stress Scale*) 42

- 1) BEI (Back Anxiety Inventory) adalah suatu instrument yang digunakan untuk mengukur suatu kecemasan dan memiliki 21 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Beck, Epstein, Brown, & Steer pada tahun 1988. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dengan *cronbach's alpha* (0,92)
- 2) GAD – 7 (Generalized Anxiety Disorder) sangat berguna untuk alat skrining dan mengukur keparahan gejala untuk empat gangguan kecemasan yang paling sering terjadi seperti gangguan kecemasan, gangguan panik, fobia terhadap sosial, dan gangguan stress pasca-trauma dan memiliki 7 item pertanyaan. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas yaitu dengan *cronbach's alpha* : 0,92.
- 3) DASS (Depression Anxiety Stress Scale) 42 yang dikembangkan oleh Lovibond & Lovibond (1995) dan

memiliki 42 item pertanyaan atau biasa disebut DASS 42 tetapi bisa diringkas menjadi DASS 21. Untuk DASS 42 dibagi menjadi 3 sub item yaitu skala depresi, skala ansietas dan skala stress, masing-masing memiliki 14 item pertanyaan. Untuk skala ansietas atau kecemasan berada di pertanyaan nomor 2, 4, 7, 9, 15, 19, 20, 23, 25, 28, 30, 36, 40, 41. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas yang didapatkan untuk DASS yaitu dengan cronbach's alpha 0,89 - 0,95.

4) HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) atau HAM-A adalah suatu skala ukur penilaian pertama yang dikembangkan oleh Br J Med Psychol pada tahun 1959 untuk mengukur tingkat keparahan pada gejala kecemasan dan sampai sekarang masih banyak digunakan untuk uji klinis dan suatu penelitian. HAM-A memiliki 14 item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan memiliki serangkai untuk mengukur gejala dan kecemasan psikis (agitasi mental dan tekanan psikologis dan ada juga tentang kecemasan somatic (keluhan fisik yang berkaitan dengan kecemasan. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas dengan cronbach's alpha 0,92

Untuk Penelitian tentang kecemasan ini dengan menggunakan instrument yang ketiga yaitu DASS (Depression Anxiety Stress Scale) 42 Instrumen tersebut digunakan pada penelitian yang dilakukan oleh (Melly

Rizkiani&Rita Hadi Widyastuti, 2012) yang menggunakan instrumen DASS (Depression Anxiety Stress Scale) 42 dengan hasil cronbach's alpha untuk ansietas 0,897, stress 0,933 dan depresi 0,947.

#### 4. Wanita

##### a. Definisi Wanita

Wanita merupakan kata umum yang sering digunakan untuk mencerminkan perempuan dewasa. Secara khusus wanita menurut asal bahasanya tidak tertuju pada wanita yang diatur oleh lelaki. Arti dari wanita dan perempuan sama yaitu, seseorang yang memiliki kulit halus dan lemah lembut (Sarwono, 2012).

Adapun katalain dari wanita yang dipercayai ialah dari bahasa sansekerta, berawal dari kata dasar yaitu "wan" yang diartikan sebagai nafsu, dan kata wanita itu sendiri diartikan sebagai "yang dinafsui". (Ahdiah,2013).

##### b. Peran Wanita

Adapun peran wanita menurut (Ahdiah,2013) sebagai berikut :

###### 1) Peran Tradisi

Peran tradisi dimaksud disini ialah mendudukan wanita atau perempuan didalam fungsi reproduksi seperti melaksanakan kegiatan yang ada didalam rumah tangga, lalu mempunyai anak dan mengasuhnya, serta mengayomi suami.

## 2) Peran Transisi

Mementingkan posisi tradisi lebih unggul daripada posisi atau peran lainnya. Dalam pembagian suatu tanggung jawab mengikuti aspirasi tiap gender, akan tetapi untuk mempertahankan suatu keharmonisan dan pekerjaan rumah tangga tetap kewajiban seorang wanita atau perempuan.

## 3) Dwiperan

Dwiperan ialah menempatkan wanita dalam kehidupan dua dunia, yaitu memposisikan peran domestik dan public dengan posisi yang sama pentingnya. Dukungan moral suami pemicu kekuatan hati dan sebaliknya kesungkapan seorang suami akan membuat keresahan atau bahkan akan menimbulkan suatu masalah yang terbuka maupun terpendam.

## 4) Peran egalitarian

Peran egalitarian ini sangat membuang waktu dan perhatian seorang perempuan untuk melakukan suatu kegiatan di luar, dukungan moral dan perhatian dari seorang lelaki itu sangat penting dikarenakan untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, masing-masing dari perempuan maupun laki-laki akan terjadi pertengkaran dan saling berargumentasi untuk mencari sebuah pembelaan atau menimbulkan ketidaknyamanan suasana dari kehidupan suatu rumah tangga.

#### 5) Peran kontemporer

Peran kontemporer yaitu suatu dampak pilihan dari seorang perempuan untuk mandiri dalam kesendiriannya, tetapi jumlahnya belum terlalu banyak. Akan tetapi jika terjadi benturan demi benturan dari adanya dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu acuh terhadap kepentingan perempuan mungkin akan meningkatkan populasinya.

#### c. Hak Wanita

Adapun tentang hak wanita pada BAB III bagian Kesembilan pada UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia antara lain:

##### 1) Pasal 45

Hak wanita dalam undang-undang ini adalah hak asasi manusia

##### 2) Pasal 46

Sistem pemilihan umum, kepartaian, pemilihan anggota badan legislatif dan sistemn pengangkatan di bidang eksekutif, yudikatif, harus menjamin keterwakilan wanita sesuai persyaratan yang ditentukan

##### 3) Pasal 47

Seseorang wanita yang menikah dengan seorang pria berkewarganegaraan asing tidak secara otomatis mengikuti status kewarganegaraan suaminya tetapi mempunyai hak untuk

mempertahankan, mengganti, atau memperoleh kembali status kewarganegaraan

4) Pasal 48

Wanita berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan yang telah dilakukan

5) Pasal 49

a) Wanita berhak untuk memilih, dipilih, diangkat, dalam pekerjaan, jabatan, dan profesi sesuai dengan persyaratan dan peraturan

b) Wanita berhak untuk mendapatkan perlindungan khusus dalam pelaksanaan pekerjaan atau profesinya terhadap hal-hal yang dapat mengancam keselamatan dan atau kesehatannya berkenaan dengan fungsi reproduksi wanita.

c) Hak khusus yang melekat pada diri wanita dikarenakan fungsi reproduksinya, dijamin, dan dilindungi oleh hukum

6) Pasal 50

Wanita yang telah dewasa dan atau telah menikah berhak untuk melakukan perbuatan hukum sendiri, kecuali ditentukan lain oleh hukum agamanya.

7) Pasal 51

a) Seseorang istri selama dalam ikatan perkawinan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan suaminya atas

semua hal yang berkenaan dengan kehidupan perkawinannya, hubungan dengan anak-anaknya, dan hak pemilikan serta pengelolaan harta bersama

b) Setelah putusnya perkawinan, seseorang wanita mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dengan anak-anaknya, dengan memperhatikan kepentingan terbaik bagi anak

c) Setelah putusnya perkawinan, seseorang wanita mempunyai hak yang sama dengan mantan suaminya atas semua hal yang berkenaan dengan harta bersama tanpa mengurangi hak anak, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang.

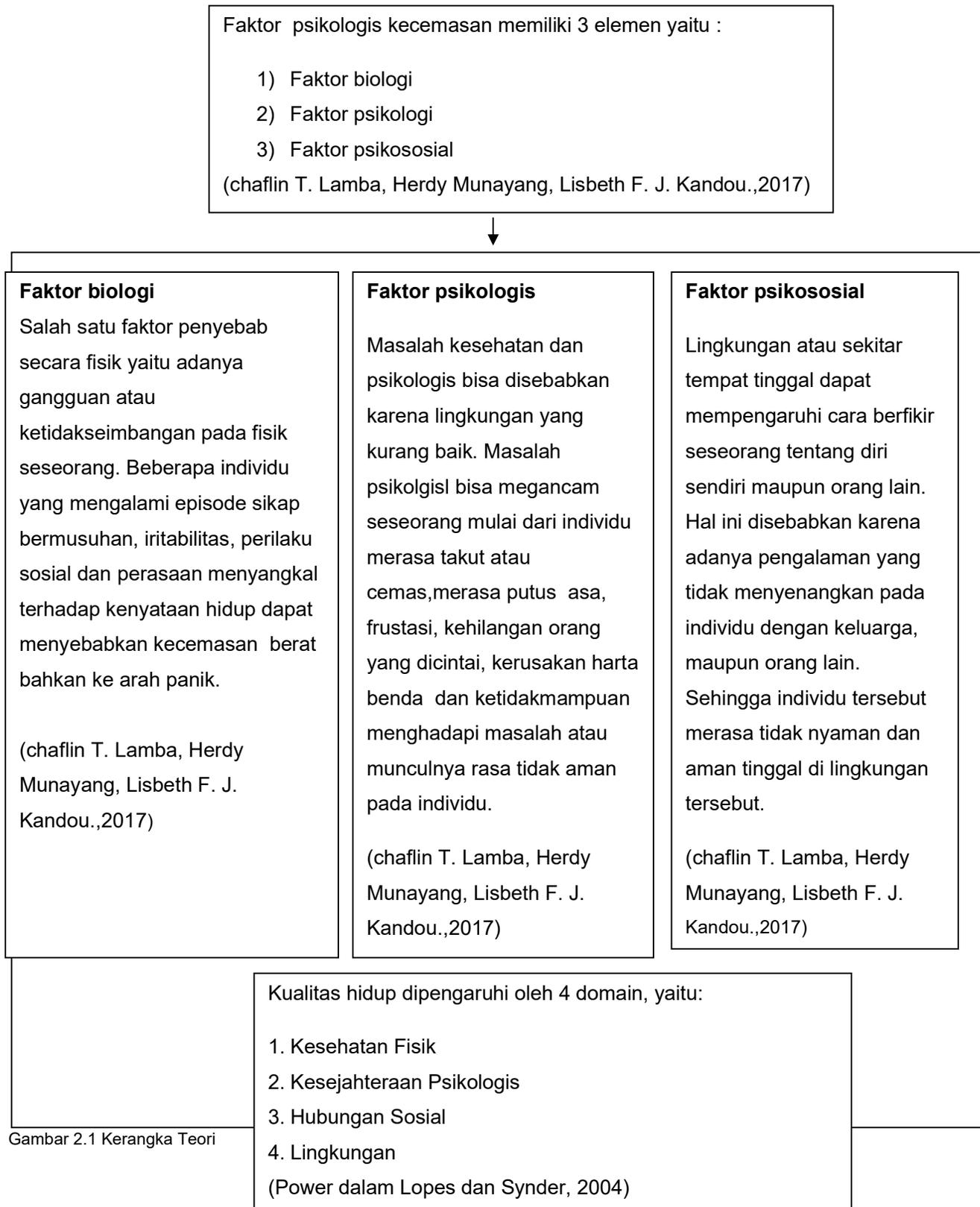
## **B. Penelitian Terkait**

1. Naeem Aslam dan Anila Kamal (2016) yang berjudul *Stress, Anxiety, Depression, and Posttraumatic Stress Disorder among General Population Affected by Floods in Pakistan*. Tujuan penelitian yang digunakan ialah Untuk menentukan prevalensi stres, kecemasan, depresi dan gangguan stres pascatrauma di antara orang dewasa yang terpapar banjir 2010 di Pakistan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ialah semua orang yang terkena banjir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah total sampling sebanyak 2.000 orang. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner dan analisa data

menggunakan Perangkat Lunak Analitik Prediktif (PASW 18). Statistik deskriptif, analisis Chi square, independent sample t-test dan ANOVA digunakan untuk analisis.

2. Victoria Mason, Holly Andrews, Dominic Upton (2010) penelitian ini berjudul *The psychological impact of exposure to floods*. Tujuan penelitian ini untuk menguji dampak psikologis banjir yang terjadi di Inggris. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei cross-sectional digunakan untuk mengetahui gejala psikologis yang terkait dengan orang yang terkena dampak banjir. Populasi dalam penelitian ini ialah laki-laki dan perempuan yang terkena dampak akibat banjir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini total keseluruhan sebanyak 3.242 responden yang berusia 18 tahun atau lebih. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan cut-off score. Analisis dilakukan dengan menggunakan (SPSS) (version 14.0).

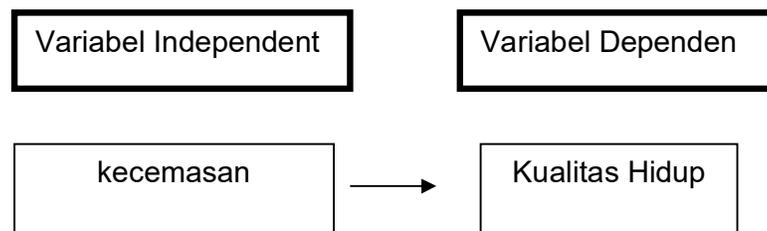
### C. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang akan diteliti (Notoadmodjo, 2012).



*Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian*

#### E. Hipotesis / Pertanyaan Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, disebut sementara karena dugaan yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas asas kerangka teori yang termasuk dugaan sementara atas masalah yang dirumuskan. Berasaskan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan uraian di atas, hipotesis dibedakan menjadi dua hipotesis yaitu Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) sebagai berikut:

##### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Adalah hipotesis yang mengatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini:

Ha : Ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur.

## 2. Hipotesis Nol (H0)

Adalah hipotesis yang mengatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya atau tidak ada pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini:

H0: Tidak ada hubungan antara kecemasan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur.